BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2014:8), menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara menumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasikan data dalam pengujian hipotesis.

Peneliti menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh pengeluaran pemeritah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data pengeluaran pemeritah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun menurut Iwan Satibi (2011:74) objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi,

> tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud".

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah pengeluaran pemerintah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan unit observasi dalam unit penelitian ini adalah produk domestik regional bruto dan laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) menjelaskan definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) mengemukakan pengertian variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

"Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah (X1) dan Dana Alokasi umum (X2)

2. Variabel terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa:

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variabel *dependent* dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Agar dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pegeluaran Pemerintah (X_1)	Pengeluaran Pemerintah sebagai Penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Detri karya (2016:179)	1. Belanja Daerah Belanja langsung + Belanja Tidak langsung Budi S. Purnomo (2009:43)	Rasio
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang	APBD Deddi Nordiawan (2012:33)	Rasio

	dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi Deddi Nordiawan (2012:56)		
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah PDRB yang perkembangan fiskal produksi barang dan jasa berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri,perkembangan infrastruktur,pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal Sadono Sukirno (2015 : 423)	PDRB BadanPusat Sadono Sukirno (2015:17) Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE): $= \frac{PDRB_t - PDRBt\text{-}1}{PDRBt\text{-}1} x\,100\%$	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:137), dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:137), definisi dari sumber sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku - buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang dikumpulkan telah diolah oleh pihak ketiga atau pihak lain. Sumber sekunder yang digunakan adalah LKPD Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2011-2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data adalah:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literature literatur, buku-buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel mengenai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten.

Tabel 3.4

Daftar Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten

No	Kabupaten/kota provinsi Jawa Barat	No	Kabupaten/Kota Provinsi Banten
1	Kabupaten Garut	1	Kabupaten Pandeglang
2	Kabupaten Bandung Barat	2	Kabupaten Lebak
3	Kabupaten Bandung	3	Kabupaten Tangerang
4	Kabupaten Bekasi	4	Kabupaten Serang
5	Kabupaten Bogor	5	Kota Tangerang
6	Kabupaten Ciamis	6	Kota Cilegon
7	Kabupaten Cianjur	7	Kota Serang
8	Kabupaten Cirebon	8	Kota Tangerang Selatan
9	Kabupaten Idramayu		
10	Kabupaten Karawang		
11	Kabupaten Kuningan		
12	Kabupaten Majalengka		
13	Kabupaten Purwakarta		
14	Kabupaten Subang		
15	Kabupaten Sumedang		
16	Kabupaten Tasikmalaya		
17	Kabupaten Sukabumi		
18	Kota Cimahi		
19	Kota Sukabumi		
20	Kota Bandung		
21	Kota Banjar		
22	Kota Bekasi		
23	Kota Bogor		
24	Kota Cirebon		
25	Kota Depok		
26	Kota Tasikmlaya		

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Toni (2013:27) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu."

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi nonprobability sampling adalah:

> "Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumalah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu 35 Data Laporan Keuangan Realisasi Penerimaan dan Data Realiasasi pengeluaram Daerah Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada Badan Pusat Statistik

(BPS) Provinsi Jawa Barat di Jalan PHH. Mustofa No 43 Cibeunying Kaler Neglasari Kota Bandung Jawa Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017 sampai Agustus 2017.

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2017							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pra Survei:								
1. Persiapan Judul								
2. Pengajuan Proposal								
3. Pengajuan Judul								
Usulan Penelitian:								
1. Pengajuan UP								
2. Bimbingan UP								
3. Sidang UP								
4. Revisi UP								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Penyusunan Skripsi:								
1. Bimbingan Skripsi								
2. Sidang Skripsi								
3. Revisi Skripsi								
4. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Selanjutnya Imam Gozali (2011:160)

menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki data normal.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2012: 362).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
b. Jumlah data ditambah lagi;
c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
d. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance".*

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengujiapakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat

homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID).

Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut V. Wiratna (2015:121) mengungkapkan definisi analisis data sebagai berikut:

"Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian".

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh dan diolah. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri (2009:45) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325)..

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linier berganda, yaitu:

"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk dua prediktor ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

Dimana:

Y : pertumbuhan ekonomi

A : Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 , X_2 = 0).

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari pengeluaran pemerintah (X1), Dana Alokasi Umum (X2)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.4 Analisis Korelasi Pearson

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.6.5 Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Pengeluaran pemerintah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) serta Pertumbuhan ekonomi (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi.

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh pegeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan path analisis. Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemeritah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

1. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel (n-k-1=dk, derajat kebebasan)

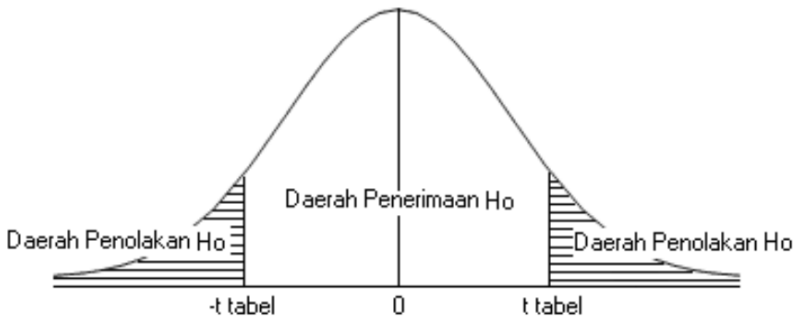
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan yang digunakan adalah 0,05 dan 5% karena dinilai cukup untuk mewakili huungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.6.7 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika thitung < ttabel atau thitung > ttabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan)

- Jika –t tabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.8 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengeluaran pemerintah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya

jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.